

Potret: Pemberdayaan ekonomi perempuan di Aceh Besar

Cerita para perempuan asal Desa Jruek Bale, Kabupaten Aceh Besar, tentang manfaat ekonomi dari keikutsertaan mereka dalam Akademi Paradigta PEKKA. Cerita ini dikumpulkan pada tanggal 4 November 2023, saat Sekretariat INKLUSI melakukan monitoring visit.



Setyo Rini

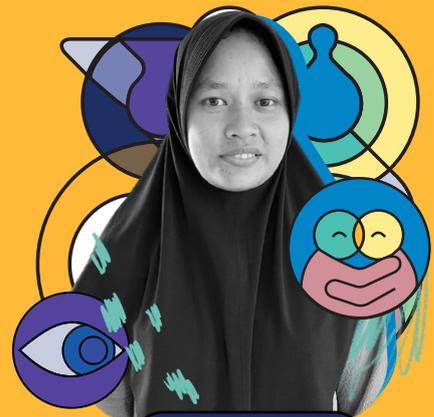
Setyo Rini sebelumnya tergabung sebagai kelompok penjahit Sulam Gayo yang dikelola sebuah perusahaan Amerika bernama Banda Bag untuk memproduksi tas, dompet, dan produk lainnya. Setelah mengikuti kelas Akademi Paradigta PEKKA, ia memperoleh kepercayaan diri untuk mendirikan dan memimpin kelompok bordirnya sendiri. Ia menyadari bahwa ia memiliki keterampilan menjahit berkualitas tinggi yang diperlukan untuk

memenuhi permintaan internasional. Ia juga dapat mengajarkan keterampilan ini kepada orang lain. Saat ini kelompoknya menyediakan bordir sekitar 100 tas per bulan untuk Tas Banda. Melalui usaha ini, ia telah melipatgandakan pendapatannya, dan juga menciptakan peluang ekonomi bagi perempuan lain yang tergabung dalam kelompoknya. Inilah yang disebut PEKKA sebagai 'perempuan penggerak ekonomi'.

“ Sekarang saya mempekerjakan teman-teman di sekitar saya yang bisa menjahit. Banyak sekali manfaat yang saya peroleh dengan mengikuti [Akademi Paradigta], seperti cara mengatur keuangan rumah tangga dan [memahami] persoalan perempuan kepala keluarga... Jadi saya bisa membantu suami. Saya juga mendapat manfaat karena saya jadi memulai bisnis sendiri... Jadi kalau ditanya manfaatnya [Akademi Paradigta] banyak sekali – susah kalau diceritakan [semuanya]. ”

Setelah ikut kelas Akademi Paradigta, Siti Rauzah belajar berbagai keterampilan, seperti mengelola keuangan rumah tangga, cara memulai usaha, serta menjual produk. Dengan keterampilan itu, dia membuka toko roti sendiri yang menjual roti isi selai sarikaya di kedai kopi dan kios kecil di depan rumahnya.

Setiap hari, dia berhasil membuat sekitar 100 hingga 150 bungkus roti yang dihargai Rp 5.000 per bungkus. Ini adalah pertama kalinya Siti Rauzah memiliki usaha sendiri. Sebelumnya, suaminya yang berjualan roti, sekarang Siti Rauzah yang mengelolanya. Suaminya berkesempatan untuk memulai usaha baru, beternak. Akhirnya pendapatan keluarga mereka meningkat.



Siti Rauzah

“ [Akademi Paradigta] sudah membantu keuangan keluarga saya... Jadi sekarang kami memiliki dua sumber penghasilan, sehingga pendapatan kami meningkat. Saya menjual roti di rumah dan di kios. Sementara suami saya bekerja di pekerjaan lain. Hal ini sedikit meningkatkan pendapatan kami. ”



Safriawati

“ Saya sudah aktif membuat dan menjual pakaian sejak tahun 2015. Setelah mengikuti [Akademi Paradigta], rasa percaya diri saya semakin bertambah untuk melanjutkannya. Sekarang, saya sudah berani membuka usaha 'Serba 35' [strategi menjual semua barang seharga Rp 35.000 untuk menarik pelanggan]... Ini memberikan dampak besar bagi keluarga saya karena, melalui penjualan pakaian, saya mendapatkan penghasilan yang bisa dihemat... Sebagai perempuan, memiliki pendapatan sendiri dapat membantu kita menjadi lebih mandiri. ”

“ Dulu, saya kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelompok... Tetapi sekarang, kepercayaan diri saya sudah meningkat untuk membuka pertemuan di desa... misalnya, membahas permasalahan perempuan di desa bersama PKK [Pemberdayaan Kesejahteraan Anggota Keluarga – pemberdayaan kesejahteraan keluarga]... Setelah mengikuti kelas Akademi Paradigta... Saya terinspirasi untuk menanam sayuran di samping rumah, seperti tomat, cabai, sirih... yang bisa kami panen dan dijual. ”



Junita